

DAMPAK *PANIC BUYING* TERHADAP INVENTORY CONTROL PRODUK MULTIVITAMIN DI TAHUN 2020 : RETROSPECTIVE STUDY

Fitri Alfiani¹ , Liliek Pratiwi²

¹Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Cirebon

²Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email : fitri.alfiani@umc.ac.id , liliek.pratiwi@umc.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Novel coronavirus*. Di Indonesia sendiri telah dilaporkan angka kejadian Covid-19 sampai dengan akhir bulan Mei 2021 adalah sekitar 1,8 juta kasus dengan mengakibatkan terjadinya kematian lebih dari 50 ribu jiwa. Penyebaran Covid-19 yang semakin tidak terkendali memaksa seluruh negara termasuk Indonesia untuk menerapkan *lockdown* atau di Indonesia disebut dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Adanya Covid-19 dan PSBB di Indonesia memberikan dampak yang sangat luas pada berbagai aspek seperti terjadinya kecemasan pada masyarakat Indonesia yang memicu terjadinya *panic buying*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan melakukan pengambilan 3 sampel multivitamin *brand X*, *brand Y*, dan *brand Z* yang ada di Apotek A di wilayah Kabupaten Cirebon. Data Penelitian diperoleh dari bulan Januari – Desember 2020.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kekosongan stok multivitamin dimulai pada bulan Maret 2020 ketika covid-19 diumumkan sebagai pandemi. Multivitamin dengan 3 merek berbeda mengalami kekosongan stok selama masa pandemi di salah apotek di Kabupaten Cirebon. *Panic buying* yang terjadi pada masyarakat selama masa pandemi berdampak pada *inventory control* multivitamin yang ada di apotek sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan dengan angka penurunan jumlah stok sebesar 82%-84%.

Kata kunci:

covid-19, coronavirus, farmasi, *panic buying*, vitamin

ABSTRACT

Coronavirus disease (Covid-19) is a contagious infection caused by a new coronavirus. It has been reported that the incidence of Covid-19 in Indonesia alone will be around 1.8 million cases until the end of May 2021, resulting in the death of over 50 thousand people. The uncontrolled spread of Covid-19 has forced all countries, including Indonesia, to implement a lockdown, also known as large-scale social restrictions in Indonesia (lockdown). The presence of Covid-19 and lockdown in Indonesia has a wide-ranging impact on a variety of factors, including the occurrence of anxiety in Indonesians, which leads to panic buying.

This study was carried out using descriptive quantitative methods, specifically by collecting three samples of multivitamin brands X, Y, and Z at a pharmacy in Cirebon. Data for this study were collected between January and December of 2020.

The findings revealed that a multivitamin stock shortage began in March 2020, when COVID-19 was declared a pandemic. During the pandemic, one of the pharmacies in Cirebon ran out of multivitamins from three different brands. Panic buying in the community during the pandemic had an impact on multivitamin inventory control in pharmacies as a health service facility, with a decline in stock numbers of 82 -84 %.

Keywords: *covid-19, coronavirus, pharmacy, panic buying, vitamin*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Novel coronavirus*. Covid-19 menginfeksi saluran pernapasan sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan bernapas, batuk, demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, mual atau muntah, serta gejala lainnya. Penularan Covid-19 terjadi hampir di seluruh dunia dan sampai dengan akhir bulan Mei 2021, kejadian Covid-19 telah terjadi di 223 negara. WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Angka Kejadian Covid-19 di seluruh dunia dilaporkan terjadi lebih dari 169,5 juta kasus dan mengakibatkan terjadinya kematian sebanyak 3,5 juta jiwa. Indonesia menempati urutan ke-18 di dunia dan urutan ke-4 di Asia sebagai negara dengan angka kejadian Covid-19 terbanyak. Di Indonesia sendiri telah dilaporkan angka kejadian Covid-19 sampai dengan akhir bulan Mei 2021 adalah sekitar 1,8 juta kasus dengan mengakibatkan terjadinya kematian lebih dari 50 ribu jiwa. Sedangkan angka kejadian Covid-19 di Jawa Barat dilaporkan sekitar lebih dari 17 ribu kasus (17,2%), dan diperkirakan masih banyak kasus Covid-19 yang tidak dilaporkan atau tidak terdiagnosis.

Penyebaran Covid-19 yang semakin tidak terkendali memaksa seluruh negara termasuk Indonesia untuk menerapkan *lockdown* atau di Indonesia disebut dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Adanya Covid-19 dan PSBB di Indonesia memberikan dampak yang sangat luas pada berbagai aspek. Salah satu dampak Covid-19 terhadap aspek ekonomi di Indonesia adalah meningkatnya angka kemiskinan yang diperkirakan mencapai 12,4%, yang berarti 8,5 juta lebih masyarakat Indonesia

akan menjadi miskin pada akhir tahun 2020. Aspek kesehatan juga tentunya sangat terkena dampak, tidak hanya kesehatan fisik seperti kelelahan tetapi juga kejadian kesehatan mental yang meningkat seperti terjadinya kecemasan, depresi, *stress*, dan masalah kesehatan mental lainnya. Kecemasan masyarakat Indonesia semakin diperburuk dengan adanya informasi hoax, angka kematian yang semakin meningkat, serta berita yang disampaikan secara berlebihan dari sumber yang tidak jelas.

Kecemasan yang terjadi pada masyarakat Indonesia memicu terjadinya *panic buying* di semua komoditi yang ada di Indonesia. Kecemasan konsumen di masa pandemi menunjukkan bahwa terdapat intensi masyarakat untuk mencukupi persediaan produk akibat adanya ketakutan dan ketidakpastian. Konsumen membeli produk dalam jumlah besar bertujuan untuk menghindari kekurangan pasokan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Hal ini terjadi karena meningkatnya kekhawatiran tentang kekurangan produk multivitamin untuk meningkatnya kesehatan agar tidak tertular infeksi covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan melakukan pengambilan 3 sampel multivitamin *brand X*, *brand Y*, dan *brand Z* yang ada di Apotek A di wilayah Kabupaten Cirebon. Data Penelitian diperoleh dari bulan Januari – Desember 2020.

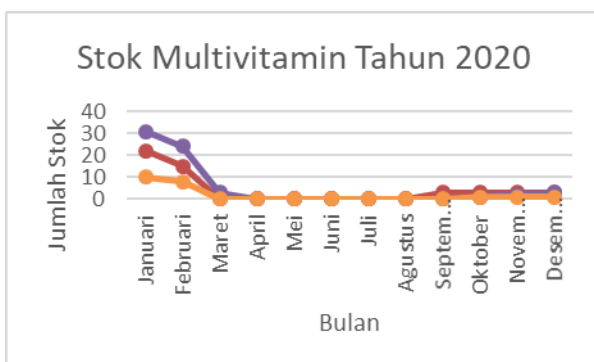
HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Stok Multivitamin

No	Bulan	Multivitamin		
		Brand X	Bran d Y	Bran d Z
1	Januari	22	31	10
2	Februari	15	24	8
3	Maret	0	3	0
4	April	0	0	0
5	Mei	0	0	0
6	Juni	0	0	0
7	Juli	0	0	0
8	Agustus	0	0	0
9	September	3	0	0
10	Oktober	3	1	1
11	November	3	2	1
12	Desember	3	3	1

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Stok Multivitamin

No	Hasil	Multivitamin		
		Brand X	Bran d Y	Bran d Z
1	Total	49	64	21
2	Rata-rata	4.08	5.33	1.75
3	Δ	82%	84%	83%



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Stok Multivitamin

Hasil penelitian pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa kekosongan stok multivitamin dimulai pada bulan Maret 2020 ketika covid-19 diumumkan sebagai pandemi. Multivitamin dengan 3 merek berbeda mengalami kekosongan stok selama masa pandemi.

PEMBAHASAN

Multivitamin adalah gabungan beberapa jenis vitamin yang banyak digunakan dalam menjaga kesehatan.

Tujuan penggunaan vitamin adalah

untuk mempercepat penyembuhan atau pun untuk pencegahan penyakit. Hal ini menjadi dasar masyarakat dalam mengonsumsi multivitamin baik dalam keadaan sakit atau pun sehat. Penggunaan multivitamin sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multivitamin selama masa pandemi di tahun 2020 meningkat secara signifikan. Hal itu dapat dilihat dari stok multivitamin di Apotek yang sangat minim. Rata-rata stok multivitamin mengalami penurunan jumlah yang sangat signifikan. Konsumen membeli produk dalam jumlah besar bertujuan untuk menghindari kekurangan pasokan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Hal ini terjadi karena meningkatnya kekhawatiran tentang kekurangan produk multivitamin untuk meningkatnya kesehatan agar tidak tertular infeksi covid-19. Di masa pandemi Covid-19, masyarakat secara signifikan terpengaruh oleh adanya kecemasan dan langkah antisipatif untuk membeli produk-produk di apotek. Konsumen beranggapan langkah antisipatif ini bertujuan untuk menghindari kenaikan harga produk selama pandemi Covid-19 berlangsung. Faktor lain yang mempengaruhi adalah perilaku ikut-ikutan (*Herd Behavior*) dimana konsumen terpengaruh orang lain atau kelompoknya untuk melakukan pembelian produk. Konsumen juga dipengaruhi oleh paparan media atau rumor yang menyatakan bahwa produk-produk akan mengalami kelangkaan dan kenaikan harga. Informasi hoax serta berita yang disampaikan secara berlebihan dari sumber yang tidak jelas memiliki peran besar dalam terjadinya *panic buying* di Indonesia. Dalam masa pandemic tersebut, hamper sebagian besar masyarakat Indonesia membeli multivitamin dalam jumlah yang berlebihan serta menggunakan multivitamin

tersebut dengan dosis yang berlebihan dan tidak sesuai dengan aturan pakai.

Peningkatan kebutuhan terhadap multivitamin yang meningkat secara signifikan berdampak terhadap *inventory control* multivitamin yang ada di apotek. *Inventory control* menjadi sangat sulit dikendalikan karena permintaan multivitamin sangat tinggi namun pemenuhan kebutuhan tersebut terhambat dengan proses produksi dari pabrik yang membutuhkan waktu cukup lama. Hal tersebut diperkuat juga dengan proses distribusi yang terhambat karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku di seluruh Indonesia selama masa pandemi covid-19. Hal lain yang membuat *inventory control* multivitamin di apotek menjadi tidak terkendali juga dikarenakan adanya pembatasan jumlah pemesanan multivitamin yang diberlakukan oleh distributor farmasi.

Panic buying menyebabkan terjadinya permintaan yang sangat tinggi terhadap kebutuhan multivitamin. Namun kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi dengan baik karena lamanya waktu produksi, adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta pembatasan jumlah pemesanan multivitamin oleh distributor farmasi. Hal-hal tersebut mengakibatkan *inventory control* multivitamin di apotek menjadi tidak terkendali.

KESIMPULAN

Panic buying yang terjadi pada masyarakat selama masa pandemi berdampak pada *inventory control* multivitamin yang ada di apotek sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan dengan angka penurunan jumlah stok sebesar 82%-84%.

REFERENSI

1. Haleem A, Javaid M, Vaishya R. Effects of COVID-19 pandemic in daily life. *Curr Med Res Pract.* 2020;10(2):78–9.
2. Olivia S, Gibson J, Nasrudin R. Indonesia in the Time of Covid-19. *Bull Indones Econ Stud.* 2020;56(2):143–74.
3. Patel U, Malik P, Mehta D, Shah D, Kelkar R, Pinto C, et al. Early epidemiological indicators, outcomes, and interventions of COVID-19 pandemic: A systematic review. *J Glob Health.* 2020;10(2):1–15.
4. Ebrahim SH, Ahmed QA, Gozzer E, Schlagenhaut P, Memish ZA. Covid-19 and community mitigation strategies in a pandemic. *BMJ* [Internet]. 2020;368(March):1–2. Available from: <http://dx.doi.org/doi:10.1136/bmj.m1066>
5. Astuti PB, Mahardhika AS. COVID-19: How does it impact to the Indonesian economy? *J Inov Ekon.* 2020;5(02):85–92.
6. Asep S, Izzati R Al, Suryadarma D. Sejak 2021 Sejak 2020 Sejak 2017 Rentang khusus... Urutkan menurut relevansi Urutkan menurut tanggal The impact of COVID-19 outbreak on poverty: An estimation for Indonesia. 2020;(April). Available from: http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/wp_covid19impact_draft.pdf
7. Widyastuti P. Analisis Keputusan Pembelian: Fenomena Panic Buying Dan Service Convenience (Studi Pada Grocery Store Di Dki Jakarta). *Proceeding SENDIU.* 2020;583–91.

